

BAB IV

PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Profil Sekolah

Lembaga pendidikan ini didirikan pada tahun 1998, ada seorang ibu yang mempunyai anak berusia 4 tahun. Ibu tersebut ingin memasukkan anaknya di Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak. Tetapi saat itu di Desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan masih belum ada Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak. Akhirnya ibu tersebut mengajari anaknya sendiri dengan sedikit pengetahuan yang dimilikinya, seiring waktu banyak orang tua menitipkan anak-anaknya untuk belajar dan kemudian mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak, agar anaknya dan anak-anak yang lain dapat memasuki pendidikan pra sekolah yaitu Taman Kanak-Kanak, dan dinamakan lembaga tersebut TK KUSUMA JAYA.

2. Gedung Sekolah TK Kusuma Jaya Kertagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan

Gedung TK Kusuma Jaya terletak di dusun Mengkaan 3 Kertagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan. Jarak dari Kadur (Kantor Kecamatan) sekitar 9 km, dan km dari Kota Pamekasan. Desa Kertagena Laok berada di ujung timur Kabupaten Pamekasan berbatasan dengan Kabupaten Sumenep, sehingga jarak ke Kota Sumenep lebih dekat.

3. Visi dan Misi TK Kusuma Jaya Kertagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan.

Visi dari TK Kusuma Jaya yaitu membentuk anak didik yang bertaqwa, berkarakter, sehat, cerdas, terampil dan mandiri.

Misi dari TK Kusuma Jaya yaitu,

- 1) Mengembangkan potensi anak didik secara tepat dan utuh dalam kecerdasan intelegensi, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual serta mengembangkan karakter anak didik.
- 2) Menyelenggarakan layanan pengembangan Holistik Integratif.
- 3) Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan, minat dan potensi anak.
- 4) Membiasakan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat serta berakhlak terpuji.
- 5) Menghimpun kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan lingkup terkait.

4. Program Pendidikan TK Kusuma Jaya Kertagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan

Program pendidikan yang digunakan di Tk Kusuma Jaya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan PAUD yang dimodifikasi. Hal ini disesuaikan dengan perkembangan anak, perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat luas saat ini.

5. Data Siswa TK Kusuma Jaya Kertagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan

Siswi Tk Kusuma Jaya sebagian besar berasal dari Kertagena Laok dan ada beberapa dari Kaduara Barat.

Pada tahun pelajaran 2018-2019 ini jumlah siswa Tk Kusuma Jaya berjumlah 20 orang. Berikut table jumlah siswa Tk Kusuma Jaya.

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah Total
		(LK)	(PR)	
1	A	8	2	10
2	B	7	3	10
Jumlah		15	5	20

6. Pendidik dan Tenaga Pendidikan Tk Kusuma Jaya Kertagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan

Pada tahun pelajaran 2018-2019 ini guru Tk Kusuma Jaya berjumlah 3 orang termasuk kepala sekolah. Berikut tabel jumlah guru Tk Kusuma Jaya.

No	Nama Lengkap	Jabatan	Pendi. Akhir	Mulai Tugas
1	Chosnol Hotimah S. Pd	Kepala Sekolah	S1	
2	Horriyah S. Pd	Guru	S1	
3	Hafifah S.Pd	Guru	S1	

B. PAPARAN DATA

1. Penggunaan Metode Keteladanan Perspektif Al- Ghazali Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini di Tk Kusuma Jaya Kertagena Laok Kadur Pamekasan

Peneliti diwajibkan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di TK Kusuma Jaya Kertagena Laok, telah terlihat bahwa penerapan metode keteladanan terhadap minat belajar anak usia dini sangat baik. Maka dari itu peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap penerapan metode keteladanan terhadap minat belajar anak usia dini.

Penerapan metode keteladanan terhadap minat belajar anak usia dini sangat baik, dikarenakan metode keteladanan efektif untuk pembentukan sifat dan tingkah laku serta aspek-aspek yang ada pada diri anak. Terkait dengan penerapan metode keteladanan terhadap minat belajar anak usia dini Ibu Chosnol Hotimah selaku Kepala Sekolah menuturkan sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

Mengenai penerapan metode keteladanan terhadap minat belajar anak usia dini disini, yaitu dengan cara memberikan penanaman sikap dan pemberian contoh yang baik dari guru di sekolah dan orang tua sehingga anak mencontoh apa yang dilakukan guru dan orang tuanya serta berminat dalam pembelajaran.¹

Pendapat senada juga disampaikan oleh Ibu Horriyah selaku guru kelas A sebagai berikut:

Untuk penerapan metode keteladanan terhadap minat belajar anak bukan hanya pemberian contoh baik dari guru dan orang tua saja, namun perlu

¹ Chosnol Hotimah, Kepala TK Kusuma Jaya, Wawancara Langsung, (Senin, 05 Agustus 2019, pukul 07:30 WIB)

adanya pembelajaran dan pengenalan kepada anak tentang tokoh-tokoh teladan dalam islam seperti teladan Rosulullah dan para sahabat sehingga anak terpacu untuk menirukan teladan Rosulullah dan menerapkannya dalam setiap kegiatan yang dilakukannya di rumah maupun di sekolah.²

Respon positif juga disampaikan oleh guru kelas B Ibu Hafifah berikut

wawancaranya:

Menurut saya jika penerapan metode keteladanan terhadap minat belajar anak itu baik, maka orang tua juga perlu memberikan teladan yang baik bagi anak yaitu dengan cara pembiasaan hal-hal baik kepada anak seperti membaca doa saat makan, mencium tangan orang tua saat berangkat sekolah.³

Disamping itu, beliau juga menjelaskan metode yang umumnya beliau gunakan untuk menumbuhkan minat belajar anak sebagai berikut:

Dengan menungulang-ngulang materi pembelajaran sampai anak paham, kemudian guru memberikan contoh dari pembelajaran yang diajarkan, sehingga anak bisa tahu dan mengerti tentang pembelajaran yang diajarkan.⁴

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai orang tua anak, berikut

wawancaranya:

Cara yang dilakukan saya untuk menumbuhkan minat belajar anak, yaitu memberikan ruang untuk anak belajar sendiri tanpa memaksanya, meskipun begitu saya tidak membiarkan sepenuhnya, saya juga mengawasi dan memberikan pemahaman kepada anak secara pelan-pelan tentang pentingnya belajar.⁵

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai tokoh masyarakat, berikut

wawancaranya:

Adapun upaya yang saya lakukan untuk menumbuhkan minat belajar anak yaitu mengajak anak mengaji dan memberikan pemahaman kepada anak

² Horriyah, Guru Kelas A, Wawancara Langsung, (Rabu, 07 Agustus 2019 pukul 09:00 WIB)

³ Hafifah, Guru Kelas B, Wawancara Langsung, (Rabu, 07 Agustus 2019 pukul 10:15 WIB)

⁴ Hafifah, Guru Kelas B, Wawancara Langsung, (Rabu, 07 Agustus 2019 pukul 10:17 WIB)

⁵ Roro, Wali Murid, Wawancara Langsung, (Senin, 10 Februari 2020 pukul 08:30 WIB)

tentang baiknya belajar mengaji. Hal ini diharapkan mampu membantu anak dalam belajar mengaji baik di sekolah maupun di rumah.⁶

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari rabu 07 Agustus 2019 pukul 08:00 WIB, dapat diketahui bahwa penerapan metode keteladanan terhadap minat belajar anak keteladanan di Tk Kusuma Jaya Kertagena Laok Kadur Pamekasan menggunakan pemberian contoh yang baik kepada anak dalam setiap pembelajaran, penanaman sikap yang baik dan pengenalan tokoh-tokoh teladan kepada anak dalam pembelajaran dan memberikan pembiasaan yang baik. Dalam hal ini penggunaan metode keteladanan sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak, sehingga guru dan orang tua mempunyai peranan penting bagi anak dalam memberikan teladan yang baik.⁷

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Anak di TK Kusuma Jaya Kertagena Laok Kadur Pamekasan

Pada bagian ini, peneliti ingin menyajikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar anak. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar anak dalam pembelajaran.

Ibu Hafifah selaku guru kelas B menyampaikan dalam wawancara sebagaimana berikut:

Menurut saya faktor yang mempengaruhi minat belajar anak yaitu lingkungan, karena jika lingkungannya baik maka perkembangan anak baik dan adapun jika lingkungannya tidak baik maka itu akan berpengaruh pada perkembangan anak dalam proses belajarnya di sekolah.⁸

⁶ Lutfi, Tokoh Masyarakat, Wawancara Lansung, (Rabu, 25 Maret 2020 pukul 08:30 WIB)

⁷ Observasi Langsung, Senin, 05 Agustus 2019 Pukul 08:30 WIB

⁸ Hafifah, Guru Kelas B, Wawancara Langsung, (Jumat, 09 Agustus 2019 pukul 07:30 WIB)

Hal ini juga selaras dengan pendapat Ibu Chosnol Hotimah selaku kepala sekolah yang menuturkan dalam wawancaranya sebagai berikut:

Jika berbicara faktor yang mempengaruhi minat belajar anak, teman juga berpengaruh terhadap minat belajar anak, jika anak berteman dengan anak yang rajin maka akan menumbuhkan semangat belajar dari anak tersebut. Namun jika anak berteman dengan anak yang tidak rajin maka semangat anak berkurang. Jika terkait dengan faktor yang mempengaruhi anak dalam dirinya, maka motivasi yang sangat berpengaruh, karena mereka yang memiliki keinginan dan motivasi besar untuk bisa sukses seperti menjadi juara kelas, memiliki minat belajar yang besar dibandingkan mereka yang tidak memiliki minat.⁹

Sejalan dengan pendapat diatas, Ibu Horriyah selaku guru kelas A juga menyampaikan dalam wawancaranya sebagai berikut:

Orang tua menjadi faktor utama dalam meningkatkan minat belajar anak, karena jika tanpa adanya dukungan dari orang tua dalam proses pendidikan anak maka anak tidak akan mempunyai semangat untuk belajar di sekolah ataupun di rumah. Dari dukungan dan bimbingan mereka akan muncul sebuah asa atau cita-cita yang suatu saat nanti ingin anak raih, sehingga dengan kata lain orang tua membantu menumbuhkan keinginan anak untuk menjadi seorang yang sukses seperti menjadi dokter.¹⁰

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai orang tua anak, adapun wawancaranya sebagai berikut:

Menurut saya lingkungan menjadi faktor dalam meningkatkan minat belajar anak, dimana di lingkungan tersebut anak-anak sudah banyak yang bermain gadget dan mulai enggan untuk belajar, juga kurangnya pendidikan agama dimana ada sebagian anak yang sudah mulai melawan kepada orang yang lebih tua, hal itu akan berpengaruh terhadap anak-anak yang ada di sekitarnya, sehingga diharapkan orang tua, guru dan masyarakat memperhatikan setiap kegiatan yang dilakukan anak.¹¹

Pernyataan dari hasil wawancara diatas juga didukung dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jum'at 09 Agustus 2019 pukul

⁹ Chosnol Hotimah, Kepala Sekolah TK Kusuma Jaya, Wawancara Langsung, (Senin, 12 Agustus 2019 pukul 09:00 WIB)

¹⁰ Horriyah, Guru Kelas A, Wawancara Langsung, (Senin, 12 Agustus 2019 pukul 10:20 WIB)

¹¹ Roro, Wali Murid, Wawancara Langsung, (Senin, 10 Februari 2020 pukul 08:30 WIB)

09:00 WIB. Saat kelas berlangsung sebagian siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan guru, sementara ada sebagian siswa yang tidak fokus mendengarkan apa yang dijelaskan gurunya di depan, bahkan mereka mengganggu temannya yang sedang fokus belajar dan mendengarkan penjelasan di depan. Dalam hal ini, teman kelas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar anak dalam pembelajaran di kelas¹².

Selain itu, di lingkungan tempat mereka tinggal dan bermain, banyak anak-anaknya yang malas belajar. Hal ini dikarenakan anak lebih sering bermain dengan teman yang tidak sebaya dan suka bermain gadget dari pada belajar. Hal tersebut juga tidak terlepas dari pengaruh kurangnya pemantauan orang tua saat anak sedang bermain. Dalam hal ini lingkungan dan orang tua menjadi faktor yang mempengaruhi minat belajar anak dalam pembelajaran di luar kelas.

Pengamatan tersebut selaras dengan pendapat ibu Winda salah seorang wali murid.

Anak saya termasuk anak yang tekun dalam belajar khususnya saat di kelas, namun karena lingkungan pergaulan di sekitar rumahnya tidak mendukung minat belajarnya, akhirnya dia enggan untuk belajar saat di rumah dan lebih sering bermain *handphone* dengan temannya. Upaya telah dilakukan, namun teman-teman sepermainannya membawa pengaruh kurang baik bagi minat belajarnya.¹³

C. TEMUAN PENELITIAN

Setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian.

¹² Observasi Langsung, Jum'at 09 Agustus 2019 pukul 09:00 WIB

¹³Winda, Wali Murid, Wawancara Lansung, (Selasa, 12 November 2019 pukul 09.00 WIB)

1. Penerapan Metode Keteladanan Perspektif Al- Ghazali Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini di Tk Kusuma Jaya Kertagena Laok Kadur Pamekasan

Pemberian contoh yang baik (*uswatun hasanah*), pengenalan tokoh-tokoh teladan rosulullah dan para sahabat, serta penanaman pembiasaan perilaku baik merupakan cara untuk menumbuhkan minat belajar anak yang efektif diterapkan di TK Kusuma Jaya, karena untuk membina anak agar memiliki sifat-sifat terpuji tidak mungkin hanya dengan penjelasan saja, baik ceramah ataupun pidato, akan tetapi perlu melatih dan membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang baik, yang diharapkan nanti akan menjadi kebiasaan mereka. Seperti halnya latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah yang dilakukan anak yaitu membaca doa-doa, membaca surat-surat pendek membaca al-Quran, dan sholat berjemaah di rumah bersama keluarga.¹⁴ Pengajaran do'a-do'a harian serta dongeng yang mengandung nilai keislaman adalah beberapa contoh kegiatan yang diterapkan guru TK Kusuma Jaya untuk menumbuhkan minat belajar anak dengan metode keteladanan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Anak di TK Kusuma Jaya Kertagena Laok Kadur Pamekasan

Faktor keluarga memberikan pengaruh besar terhadap proses perkembangan dan pertumbuhan anak, pengasuhan yang baik akan menimbulkan persepsi yang positif dan menumbuhkan semangat dan motivasi untuk meningkatkan minat belajar anak. Selain itu keluarga memegang peranan penting

¹⁴Muntaha Umar, *Psikologi Agama*, (Pamekasan: Stain Pamekasan Press, 2006), hlm. 7-8

terhadap kemampuan dan pengalaman anak, seperti halnya sosialisasi, yaitu interaksi di dalam lingkungan keluarga, mengajarkan tentang penguasaan diri, penanaman nilai-nilai dan peranan-peranan sosial.¹⁵ Hal ini nampak terlihat dari kemandirian dan minat belajar siswa. Siswa kelas A TK Kusuma Jaya yang sebagian besar berasal dari keluarga kalangan menengah ke bawah memiliki tingkat kemandirian yang lebih baik dibandingkan siswa kelas B namun memiliki minat belajar yang kurang, sedangkan siswa kelas B yang sebagian besar berasal dari keluarga menengah ke atas memiliki minat belajar yang lebih besar dari siswa kelas A namun memiliki tingkat kemandirian yang kurang.

D. PEMBAHASAN

Dibawah ini akan dibahas analisa peneliti tentang penerapan metode keteladanan perspektif Al- Ghazali terhadap minat belajar anak usia dini dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar anak di TK Kusuma Jaya Kertagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan.

1. Penerapan Metode Keteladanan Perspektif Al- Ghazali Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini di Tk Kusuma Jaya Kertagena Laok Kadur Pamekasan

Dari hasil penelitian, guru-guru dari TK Kusuma Jaya menggunakan asas-asas metode mendidik untuk menumbuhkan minat belajar siswa-siswi yaitu melalui pembiasaan hal-hal baik seperti membaca doa saat makan, dan mencium tangan orang tua saat berangkat sekolah. Lewat pemberian contoh dan penanaman

¹⁵Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 72.

kebiasaan baik tersebut mampu memacu siswa untuk bisa secara maksimal melakukan semua kegiatan baik salah satunya dalam belajar di kelas. Pembiasaan hal-hal baik yang guru lakukan selaras dengan asas pertama dari metode mendidik yaitu, memberikan latihan-latihan (*Riyadhah*). Metode latihan-latihan lewat pembiasaan melakukan hal-hal baik merupakan metode yang perlu diberikan kepada anak sejak dini, karena akan memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap perkembangan akhlak dan perilaku anak selanjutnya¹⁶.

Tidak hanya itu, memberikan penanaman sikap dan pemberian contoh yang baik dari guru di sekolah dan orang tua di rumah merupakan metode yang juga perlu diterapkan untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Adapun penerapan metode keteladanan terhadap minat belajar anak usia dini yaitu dengan cara memberikan penanaman sikap dan pemberian contoh yang baik dari guru di sekolah dan orang tua sehingga anak mencontoh apa yang dilakukan guru dan orang tuanya serta berminat dalam pembelajaran. Disamping itu, penanaman sikap dan pemberian contoh baik ini tak cukup hanya di sekolah ataupun hanya di rumah, butuh adanya sinergi yang baik antara orang tua dan guru dalam menerapkan metode keteladanan.

Keluarga dalam hal ini, memiliki tanggung jawab yang besar untuk merawat, mengasuh, membimbing dan mendidik anak agar tumbuh dengan baik sebagaimana mestinya. Mereka memiliki andil yang sangat penting dalam mengembangkan budi pekerti dan pendidikan jiwa anak yang bisa mereka ajarkan

¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, hlm. 333-336

lewat penanaman sikap dan pemberian contoh yang baik seperti pembiasaan sikap patuh, berbudi luhur, berdisiplin dan taat sebagai hamba Allah swt.¹⁷

Metode penanaman sikap dan pemberian contoh yang baik juga harus dilakukan di sekolah oleh guru. Hal ini sesuai dengan asas metode mendidik yang kedua yaitu, memberikan pengertian dan nasehat-nasehat. Penanaman sikap dilakukan dengan memberikan pengertian dan nasehat tentang perilaku baik dan buruk dalam perbuatan dan perilaku mereka sehari-hari sehingga kelak pengertian dan nasehat tersebut akan meresap, berpengaruh, berguna, dan teguh di hati mereka¹⁸. Saat kelak mereka melakukan kesalahan, mereka sudah memiliki pedoman lewat nasehat dan teguran yang pernah mereka dapatkan, sehingga mereka akan enggan melakukan keburukan yang sama.

Namun sebelum memberikan contoh, guru harus memastikan dahulu bahwa materi yang dipelajari oleh anak benar-benar dipahami. Dalam hal ini guru menggunakan metode pengulangan, yaitu dengan mengulang materi pelajaran sampai anak benar-benar paham, kemudian guru memberikan contoh dari pembelajaran yang diajarkan, contoh yang mereka temukan dalam keseharian, sehingga anak bisa tahu dan mengerti tentang pelajaran yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan asas metode mengajar yang kedua yaitu, mengajarkan ilmu pengetahuan yang dari konkret kepada yang abstrak. Tahapan pembelajaran ini harus dimulai dari yang telah dibekali kepada yang belum dibekali, dari yang mudah kepada yang sulit, dari yang umum kepada yang khusus, dari yang global

¹⁷ Hafsah Sitompul, Jurnal Darul 'ilmi, Vol. 04, No. 1, Januari 2016, hal. 55.

¹⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, hlm. 333-336

kepada yang rinci, dan dari yang dasar kepada yang bercabang-cabang. Jika tidak demikian, maka akan mendangkalkan otaknya, melemahkan akal pikiran, dan mengaburkan pemahamannya.¹⁹

Selain itu, Pemberian contoh yang baik dilakukan dengan pengenalan tokoh-tokoh teladan dalam Islam, karena untuk menumbuhkan minat belajar anak menggunakan metode keteladanan bukan hanya pemberian contoh baik dari guru dan orang tua saja, namun perlu adanya pembelajaran dan pengenalan kepada anak tentang tokoh-tokoh teladan dalam islam seperti teladan Rosulullah dan para sahabat sehingga anak terpacu untuk menirukan teladan rosulullah dan menerapkannya dalam setiap kegiatan yang dilakukannya di rumah maupun di sekolah. Pengenalan tokoh-tokoh teladan dalam islam juga perlu didukung dengan adanya buku bacaan yang memadai tentang sejarah Islam dan kisah-kisah nabi terdahulu, sehingga selain penjelasan dari guru, anak-anak juga mampu menemukan contoh-contoh perilaku baik dengan membaca langsung.

Pemberian contoh yang baik dengan memperkenalkan siswa pada tokoh-tokoh teladan Islam seperti Rosulullah dan Khulafaur Rosyidin diharapkan mampu memacu siswa untuk menirukan dan menerapkannya dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan baik di rumah, di sekolah, ataupun di lingkungan masyarakat. Figur teladan dari tokoh islam terdahulu juga mampu memantapkan tindak-tanduk mereka dalam berinteraksi dengan teman, orang tua dan masyarakat, sehingga mereka tidak akan ragu untuk melakukan kebaikan.

¹⁹ Ibid, hlm. 333-336.

Berikut ini adalah beberapa hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan minat belajar anak di TK Kusuma Jaya:²⁰

a.) Mendengarkan keluhan anak

Seorang anak yang mulai menginjak remaja begitu cepat mengalami perubahan baik fisik dan psikis. Disinilah pentingnya orang tua dan guru sebagai teman mendengarkan keluhan anak, hal ini menjadi kesempatan bagi orang tua dan guru untuk melatih kemampuan anak menyampaikan pendapat. Sehingga anak menjadikan orang tua dan guru tempat anak menceritakan keluhan anak yang terpercaya dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi pada anak di sekolah ataupun di rumah.

b.) Penghargaan dan hukuman

Pemberian penghargaan kepada anak merupakan cara yang baik untuk menumbuhkan motivasi dan minat belajar mereka, karena mereka akan merasa benar-benar dihargai dan nantinya di masyarakat orang baiklah yang akan mendapat penghargaan.

Selanjutnya dalam pemberian hukuman kepada anak guru ataupun orang tua setidaknya harus memberikan hukuman yang positif, tidak lewat sentuhan fisik namun lebih mengasah kepada kemampuan anak, misalnya saat anak melakukan hal buruk, suruh mereka untuk menghafal salah satu surat-surat pendek dalam al-qur'an yang mudah dihafal, sehingga hukuman tersebut akan berdampak baik terhadap perkembangan kecerdasannya.

²⁰ Fitri Rayani Siregar, "Metode Mendidik Anak Dalam Pandangan Islam", Forum Paedagogik, Vol. 08, No. 02 Juli 2016, hlm. 116-118.

c.) Selalu menunjukkan sikap sabar dan memberikan senyuman

Kapanpun dan dalam keadaan apapun guru harus selalu menunjukkan sikap sabar dan senyuman kepada anak. Hal tersebut akan memberikan dampak positif kepada anak dan menumbuhkan semangat anak untuk belajar.

d.) Melalui kasih sayang

Kasih sayang merupakan hal yang utama yang bisa menimbulkan rasa kerja sama diantara manusia, orang tua dan guru wajib menanamkan kasih sayang, ketentraman dan ketenangan di rumah, sekolah dan di lingkungan tempat anak tinggal. Pemberian kasih sayang kepada anak akan menciptakan rasa saling menghormati dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak baik di rumah ataupun di sekolah, anak yang menerima cinta dan kasih sayang yang besar dari orang tuanya akan menimbulkan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga penting bagi orang tua untuk memberikan cinta dan kasih sayangnya terhadap anak.

Rasulullah telah mengajarkan kita untuk berkasih sayang terhadap sesama manusia tanpa membedakannya, khususnya anak-anak harus dibangun berdasarkan cinta dan kasih sayang. Hal itu akan menciptakan ikatan yang kuat antara anak dan orang tua dan menimbulkan kelembutan sikap anak dan juga akan menimbulkan sikap cinta dan kasih sayang dalam diri anak terhadap sesama manusia.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Anak di TK Kusuma Jaya Kertagena Laok Kadur Pamekasan

Adapun faktor-faktor yang mempegaruhi minat belajar anak di TK Kusuma Jaya Kertagenah Laok Kadur Pamekasan adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1.) Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pada saat peserta didik menerima aktifitas pelajaran, disitulah motivasi untuk belajar muncul. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan menampakkan minat yang besar untuk belajar.²¹ Siswa yang memiliki keinginan dan motivasi besar untuk bisa sukses seperti menjadi juara kelas, memiliki minat belajar yang lebih bagus dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki motivasi

Dari pernyataan diatas, motivasi diri yang datangnya dari anak yang ditandai dengan keinginan dan motivasi besar untuk sukses dalam belajar yang menjadi faktor yang mempengaruhi minat anak dalam belajar. Sebagai contoh, anak yang memiliki keinginan dan motivasi untuk bisa menjadi juara kelas memiliki minat belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan mereka yang tidak. Hal ini terjadi karena ada dorongan positif yang memicu mereka untuk bersungguh-sungguh dalam belajar untuk mencapai cita-cita yang mereka inginkan di masa yang akan datang.

2.) Cita-Cita

²¹ Solichin, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 107-123.

Seseorang yang mempunyai cita-cita akan terdorong untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Cita-cita siswa digunakan sebagai pemacu dalam hal belajar.²² Cita-cita yang mereka ingin capai diharapkan dapat menjadi penyemangat untuk lebih giat lagi belajar. Selain itu, guru dan orang tua juga harus mampu memperkuat dan memotivasi anak terkait cita-cita mereka karena orang tua menjadi faktor utama dalam meningkatkan minat belajar anak, tanpa adanya dukungan dari orang tua dalam proses pendidikan anak maka anak tidak akan mempunyai semangat untuk belajar di sekolah ataupun di rumah. Dari dukungan dan bimbingan mereka akan muncul sebuah asa atau cita-cita yang suatu saat nanti ingin anak raih, sehingga dengan kata lain orang tua membantu menumbuhkan keinginan anak untuk menjadi seorang yang sukses seperti menjadi dokter.

Dalam mendukung keinginan dan cita-cita anak, orang tua tentunya harus memiliki pemahaman terkait minat mereka sehingga anak dapat diarahkan dengan baik mencapai cita-cita sesuai bakat dan kemampuan mereka, karena semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadi pupus jika tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.²³ Visualisasi sebuah cita-cita lewat kegiatan yang mampu menyalurkan bakat minat mereka dan lewat tontonan edukasi akan membuat anak lebih bisa mencintai dan menggambarkan dengan tepat cita-cita mereka.

b. Faktor Eksternal

1.) Keluarga

²² Solichin, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 107-123.

²³ Yudrik Jahja, *psikologi perkembangan*, (Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP, 2011), hlm. 63.

Pengaruh orang tua dapat berupa pemberian latihan dan contoh pembuatan belajar, keakraban orang tua dan anak serta kesesuaian antara harapan orang tua dengan kemampuan anak. Orang tua yang mempunyai pengaruh yang baik akan menimbulkan persepsi yang positif dan menumbuhkan semangat dan motivasi untuk meningkatkan minat belajar anak.²⁴ Orang tua menjadi faktor utama dalam meningkatkan minat belajar anak, karena tanpa adanya dukungan mereka dalam proses pendidikan anak maka anak tidak akan mempunyai semangat untuk belajar di sekolah ataupun di rumah.

Tanpa adanya dukungan orang tua dalam pendidikan anak, maka anak tidak akan mempunyai semangat dan motivasi yang kuat untuk giat belajar, sehingga bisa dikatakan bahwa keluarga menjadi faktor yang kuat dalam mempengaruhi minat belajar mereka.

Di samping itu, sifat-sifat orang tua dan keharmonisan hubungan keluarga juga mampu mempengaruhi minat belajar anak. Ketegangan keluarga dan sifat-sifat orang tua baik ataupun buruk dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar anak. Hubungan yang harmonis antara anggota keluarga yang lain akan membantu menumbuhkan minat belajar anak. Jika kita bandingkan, anak-anak yang berasal dari keluarga *broken home* memiliki ciri yang susah diatur dan cenderung tak ada gairah untuk belajar. Hal ini sangat jauh berbeda dengan anak yang berasal dari keluarga harmonis. Mereka memiliki semangat yang baik dan selalu menunjukkan raut ceria serta tak segan untuk menjawab tantangan dari guru.

2.) Sekolah

²⁴ Solichin, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 107-123.

Suasana di sekolah juga penting dalam menumbuhkan motivasi minat belajar siswa. Pembentukan motivasi minat belajar di sekolah ditentukan oleh guru, karyawan, sekolah dan lingkungan sekolah. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah lingkungan sekolah. Hal ini bisa dikaji dari pergaulan anak di sekolah. Jika seorang anak berteman dengan anak yang rajin maka akan menumbuhkan semangat belajar dari anak tersebut. Namun jika anak berteman dengan anak yang tidak rajin maka semangat belajar anak berkurang. Baik tidaknya minat belajar seorang siswa juga dipengaruhi oleh teman-temannya di kelas. Jika mereka berteman dengan anak yang rajin maka mereka juga akan rajin, namun jika sebaliknya maka semangat mereka belajar akan menurun.

Selain itu, guru juga memiliki peranan penting dalam mendorong motivasi dan minat belajar anak. Adanya hubungan yang baik antara siswa dan guru dapat menjadi motivasi untuk anak agar belajar lebih baik di sekolah.

3.) Masyarakat

Usaha membangkitkan motivasi minat belajar juga menjadi tugas pemerintah dan masyarakat.²⁵ Berdasarkan hasil pengamatan peneliti lingkungan tempat tinggal anak juga memberi pengaruh besar terhadap motivasi minat belajar mereka. di lingkungan tempat mereka tinggal dan bermain, banyak anak-anaknya yang malas belajar. Hal ini dikarenakan anak lebih sering bermain dengan teman yang tidak sebaya dan suka bermain gadget dari pada belajar.²⁶

²⁵ Solichin, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 107-123.

²⁶ Observasi Langsung, Jum'at 09 Agustus 2019 pukul 09:00 WIB

Pengamatan tersebut selaras dengan hal yang terjadi pada Alif. Alif adalah anak yang tekun dalam belajar khususnya saat di kelas, namun karena lingkungan pergaulan di sekitar rumahnya tidak mendukung minat belajarnya, akhirnya dia enggan untuk belajar saat di rumah dan lebih sering bermain *handphone* dengan temannya. Upaya telah dilakukan, namun teman-teman sepermainannya membawa pengaruh kurang baik bagi minat belajarnya